

**ISLAM DAN LINGKUNGAN**  
**(Model Pendidikan Islam Dalam Pembentukan**  
**Perilaku Peduli Lingkungan di SMA Negeri 6 Kendari)**

**Jumarddin La Fua<sup>1</sup>, Samsul<sup>1</sup>, Husain Insawan<sup>1</sup> Ratna Umi Nurlila<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Dosen IAIN Kendari,

<sup>2</sup>Dosen STIK Mandala Waluya Kendari

Email : jumarddin81\_stainki@yahoo.co.id

**Abstrak**

Penelitian ini mengkaji tentang model pendidikan islam dalam pembentukan perilaku peduli lingkungan di SMA Negeri 6 Kendari. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami pengenalan dan pemahaman pendidikan lingkungan serta bentuk dan pembentukan perilaku peduli lingkungan di SMA Negeri 6 Kendari. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi lapangan atau *field research*, dimana peneliti melakukan penelitian langsung di lokasi untuk mendapatkan dan mengumpulkan data untuk dapat memberikan gambaran realitas di lapangan secara sistematis dan menjelaskan berbagai hubungan dari semua data yang diperoleh khususnya berkaitan dengan pembentukan perilaku peduli lingkungan di SMA Negeri 6 Kendari. Objek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Guru Adiwiyata dan Siswa SMA Negeri 6 Kendari. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dengan cara reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan nilai-nilai peduli lingkungan di SMA Negeri 6 Kendari telah dilakukan untuk membangun karakter peduli lingkungan melalui kegiatan pembiasaan berinteraksi dengan lingkungan secara arif dan bijaksana. Proses penanaman nilai peduli lingkungan di SMA Negeri 6 Kendari memerlukan waktu lama serta dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan sehingga peserta didik dapat menerima nilai-nilai yang telah ditanamkan pada dirinya dan akan memunculkan perilaku peduli terhadap lingkungan. Bentuk penanaman nilai-nilai peduli lingkungan yang telah dilakukan oleh SMA Negeri 6 Kendari melalui beberapa pola seperti sosialisasi visi-misi sekolah, penataan lingkungan yang dilakukan pada tiap hari selasa, kamis dan sabtu, pesan teks atau penulisan kata-kata motivasi yang dibingkai secara religus, dan pemberian contoh teladan oleh seluruh warga sekolah dalam membangun perilaku peduli lingkungan di SMA Negeri 6 Kendari.

**Kata Kunci : Islam, Peduli Lingkungan, SMA Negeri 6 Kendari**

**Abstract**

This research examines the model of Islamic education in the formation of environmental care behavior in SMA Negeri 6 Kendari. The purpose of this research is to understand the introduction and understanding of environmental education as well as the form and

behavior of matter formation environment in SMA Negeri 6 Kendari. The method of this research is qualitative research approach to the study of the field or field research, where researchers conduct research directly on site to get and collect data to be able to give you an idea of the reality on the ground in a systematic and describes the relationship of all the data obtained in particular relating to the establishment of environmental care behavior in SMA Negeri 6 Kendari. The object of this research is the principal, vice principal, teacher of Islamic education, Teachers Adiwiyata and Sman 6 Kendari. Data collection techniques in the study done by direct observation, interviews, and documentation. Data analysis in this research by reduction of data, data presentation and data verification. The results showed that the formation of environmental values matter in SMA Negeri 6 Kendari has done to build the character of the care for the environment through conditioning activities interact with the environment in discerning and wise. The process of cultivation of the value of environmental care in SMA Negeri 6 Kendari take a long time and done continuously and sustainably so that learners can receive values that have been instilled in him and will bring up the behavior of matter to the environment. The shape of the planting environment values which has been done by the SMA Negeri 6 Kendari through several patterns such as socialization, structuring the environment school vision being performed on every Tuesday, Thursday and Saturday, a text message or writing words of motivation that is framed in religus, and awarding examples example by all the citizens of the school in building a caring environment on behavior of SMA Negeri 6 Kendari.

**Keywords: Islam, caring environment, SMA Negeri 6 Kendari**

### **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan hal yang paling penting di masa kini. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka membina jasmani dan rohani peserta didik guna menuju terbentuknya keperibadian yang utama.<sup>1</sup> Sehingga dipandang sebagai salah satu aspek yang sangat berperan penting dalam membentuk generasi muda yang memiliki keperibadian yang utama. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang memiliki landasan akan pentingnya nilai-nilai pendidikan Islam, maka pendidikan itu akan memasukan sentuhan-sentuhan keagamaan dalam pembelajaran termasuk juga dalam pembentukan perilaku peserta didik peduli lingkungan.

---

<sup>1</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*(Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada 2005),h.3.

Dewasa ini persoalan lingkungan menjadi perbincangan yang hangat di tengah-tengah kehidupan manusia baik itu lokal, regional maupun dunia secara umum.<sup>2</sup> Manusia memahami lingkungan sebagai tempat melangsungkan hidup dimana manusia bergerak dalam rangka melakukan aktifitas sosialnya yang melibatkan semua aspek dalam tempat tersebut sesuai dengan insting-insting kebutuhan manusia yang menggerakkan daya aktifitas sosial manusia yang berkaitan. Manusia bersama tumbuhan, hewan dan jasad menempati suatu ruang atau tempat tertentu. Dalam ruang itu terdapat juga benda tak hidup seperti misalnya udara, yang terdiri atas bermacam gas air dalam bentuk uap, cair, dan padat, tanah dan batu. Ruang yang ditempati suatu makhluk hidup bersama dengan benda hidup dan benda tak hidup di dalamnya disebut lingkungan hidup makhluk tersebut.<sup>3</sup> Bumi merupakan planet yang dihuni berbagai makhluk hidup, diantara makhluk hidup di bumi adalah tumbuh-tumbuhan, hewan dan manusia. Segala kehidupan makhluk yang ada di bumi saling ketergantungan satu sama lain. Misalnya manusia dalam mempertahankan hidupnya memerlukan tumbuhan dan hewan untuk dikonsumsi, hewan memerlukan manusia untuk menjaga lingkungan agar habitat hewan tidak rusak.

Secara umum lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Kelestarian lingkungan harus dicegah atau dan dipelihara agar daya dukung lingkungan memadai untuk kelangsungan kehidupan yang berkelanjutan.<sup>4</sup> Permasalahan yang ditimbulkan oleh kerusakan lingkungan dewasa ini, telah menjadi salah satu masalah besar dalam kehidupan manusia, baik pelengkap pelaku maupun pelengkap penderita masalah lingkungan, dirangkap oleh manusia itu sendiri. Meskipun demikian, masih banyak anggota masyarakat yang belum mengetahui bahwa merekalah yang berperan rangkap tersebut. Hal ini memiliki arti bahwa penanggulangan masalah lingkungan adalah penanganan perilaku manusia sebagai penyebabnya. Peningkatan pengetahuan dan pembinaan sikap tentang lingkungan hidup merupakan jalan yang harus ditempuh agar kelangsungan hidup generasi yang akan datang tidak terancam oleh perilaku masyarakat saat ini. Kesadaran dan kepedulian manusia terhadap lingkungan tidak dapat tumbuh begitu saja secara alamiah, namun harus diupayakan pembentukannya secara terus-menerus sejak usia dini, melalui

---

<sup>2</sup>Jumardin La Fua, *Integrasi Ekologi dan Konsep Islam, Aktualisasi Pendidikan Lingkungan di Pondok Pesantren Gontor Putra Kab. Konawe Selatan dalam Mereduksi Aktifitas Kerusakan Ekologis* (Kendari: P3M STAIN Kendari, 2014), h.1.

<sup>3</sup>*Ibid*, h. 8.

<sup>4</sup>*Ibid*, h.9.

kegiatan-kegiatan nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Untuk menanamkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan langkah yang paling strategis adalah melalui pendidikan tentang pentingnya peduli lingkungan.

Pendidikan lingkungan ini, bukan merupakan pendidikan yang terpisah melainkan dititipkan dan dikaitkan dengan pengajaran-pengajaran yang lain, misalnya Biologi, Geografi, Fisika, dan Pendidikan Agama Islam serta boleh jadi semua mata pelajaran yang ada di sekolah. Dengan demikian, semua pembelajaran akan mengajarkan tentang pentingnya peduli pada lingkungan, tak terkecuali Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Dalam pandangan Islam, alam semesta (*lingkungan*) merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa yang keberadaannya sangat di butuhkan oleh manusia untuk melangsungkan hidup di muka bumi, sekaligus merupakan bukti Kemahakuasaan dan Kemahabesaran sang pencipta dan pemelihara alam.<sup>5</sup>

Islam adalah agama yang tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga hubungan manusia dengan sesama makhluk (termasuk lingkungan hidupnya). Menurut Muh. Arif Budiman banyak ayat-ayat Al-Qur'an dan As-Sunnah yang membahas tentang lingkungan. Pesan-pesan Al-Qur'an tentang lingkungan sangat jelas dan prospektif. Dalam pandangan Islam, manusia adalah<sup>6</sup> makhluk yang terbaik di antara semua ciptaan Tuhan yang diangkat menjadi Khalifah dan memegang tanggung jawab mengelola bumi dan memakmurkannya.<sup>7</sup> Sebagai Khalifah di bumi, manusia diperintahkan beribadah kepada-Nya dan diperintah berbuat kebajikan dan dilarang berbuat kerusakan. Dewasa ini kerusakan lingkungan sangat memperhatikan, berbagai macam cara pun dilakukan untuk mengatasi kerusakan lingkungan tersebut. Berbagai macam alternatif penyelesaian problem lingkungan telah dilakukan, tetapi belum juga mendapatkan hasil yang maksimal yang sesuai dengan espektasi publik. Sekolah sebagai lingkungan intelektual diharapkan dapat memberi pengaruh positif bagi perkembangan keperibadian peserta didik. Karena fungsi sekolah disamping menjarkan kepandaian dan keterampilan juga mengajarkan nilai-nilai agama serta norma-norma yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari.

Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam menjadi salah satu cara untuk membatu peserta didik berperilaku yang sewajarnya sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam, sehingga dengan penanaman nilai tersebut menjadi alat kontrol dalam berperilaku, termasuk juga dalam penanaman nilai pendidikan islam dalam diri peserta didik terkait dengan lingkungannya. Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam menjadi hal yang sangat

---

<sup>5</sup>*Ibid*, h. 10.

<sup>6</sup>Muh Arif Budiman. *Pelestarian Lingkungan dalam Perspektif Islam* di kutip dalam Laporan penelitian dosen Mandiri Jumardin La Fua pada Hlm 10.

efektif dalam membangun masyarakat saat ini yang memerlukan generasi-generasi yang memiliki kecerdasan intelektual dan juga moral atau perilaku. Penentuan SMA Negeri 6 Kendari sebagai lokasi penelitian dalam mengamati internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada peserta didik dilakukan secara *purposive* dengan pertimbangan karena berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di sekolah ini, telah melakukan internalisasi atau penanaman/pemasukan nilai-nilai pendidikan Islam pada komunitas peserta didik melalui slogan-slogan yang berbunyi “ *kebersihan sebagian dari iman* ” kemudian dalam observasi peneliti juga menemukan pada visi misi sekolah ada suatu kalimat yang sangat menarik yang menurut hemat peneliti ini adalah merupakan bagian dari pada internalisasi nilai pendidikan Islam. Kalimat tersebut berbunyi “*peduli dan berbudaya lingkungan berdasarkan Iman dan Taqwa*”. Dengan mengetahui nilai pendidikan Islam yang ditanamkan pada peserta didik agar peduli lingkungan, maka SMA Negeri 6 Kendari sangat tepat untuk melakukan mengeksplorasi secara mendalam tentang model pendidikan islam yang dikembangkan dalam pembentukan perilaku peduli lingkungan.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini tergolong sebagai penelitian lapangan atau *field research*, yaitu peneliti melakukan penelitian langsung di lokasi untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Maksudnya adalah penulis memberikan gambaran realitas di lapangan secara sistematis dan menjelaskan berbagai hubungan dari semua data yang diperoleh. Penelitian deskriptif kualitatif juga menggambarkan sekaligus mengkaji kondisi nyata objek penelitian berdasarkan data-data otentik yang dikumpulkan. Sebagaimana Husaini Usman menegaskan pula bahwa, penelitian kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.<sup>8</sup> Berdasarkan perspektif diatas maka penelitian ini berupaya mengumpulkan data-data atau informasi obyektif di lapangan penelitian. Untuk kemudian ditelaah, ditafsirkan dan diolah secara deskriptif kualitatif berdasarkan cara pandang dan konsepsi peneliti.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 6 Kendari dari bulan Maret sampai bulan September 2016. Informan yang akan dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini kepala sekolah, guru dan peserta didik SMA Negeri 6 Kendari. Dijadikannya mereka sebagai informan karena peneliti menganggap mereka layak untuk dijadikan sebagai

---

<sup>8</sup>Usman Husaini, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 81.

sumber data di lapangan penelitian. Teknik pengumpulan data ini dilakukan melalui observasi yaitu peneliti mengamati secara langsung model pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari peserta didik di sekolah dengan menunjukkannya perilaku peduli lingkungan di SMA Negeri 6 Kendari, Kota Kendari, wawancara yaitu melakukan tanya-jawab secara langsung kepada informan yaitu, kepala sekolah, guru dan peserta didik SMA Negeri 6 Kendari, dan dokumentasi berupa arsip sekolah maupun gambar yang menunjukkan perilaku peserta didik peduli lingkungan.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yakni penyusunan data untuk kemudian dijelaskan dan dianalisis serta dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis deskriptif ini dimaksudkan untuk menemukan dan mendeskripsikan tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan perilaku peserta didik yang peduli lingkungan di SMA Negeri 6 Kendari. Proses pengolahan data dalam penelitian ini mengacu pada teori Miles dan Huberman, sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono, bahwa proses pengolahan data melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan.<sup>9</sup> pengujian keabsahan data hasil penelitian dilakukan melalui perpanjangan penelitian, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*.<sup>10</sup>

## Pembahasan

### 1. Pengenalan dan Pemahaman Pendidikan Lingkungan di SMA Negeri 6 Kendari

Membangun nilai karakter pendidikan seperti karakter peduli lingkungan merupakan upaya yang dilakukan untuk memasukkan nilai-nilai kedalam jiwa sehingga menjadi sikap dan perilaku siswa. Pendidikan karakter sebagai proses penanaman nilai kedalam jiwa seseorang sehingga nilai karakter tersebut tercermin pada sikap dan perilaku yang ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari (*menyatu dengan pribadi*). Suatu nilai yang telah dibangun pada diri seseorang dapat diketahui ciri-cirinya dari tingkah laku yang dilakukan. Proses penanaman nilai memerlukan waktu lama serta harus dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan sehingga seseorang akan menerima nilai-nilai yang telah ditanamkan pada dirinya dan akan memunculkan perilaku sesuai dengan nilai yang diperolehnya. Hasil pengamatan di SMA Negeri 6 Kendari bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dilakukan melalui beberapa pola seperti pembinaan sholat berjama'ah di

---

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008).

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2015), h. 368

masjid, kultum setelah melakukan sholat berjama'ah dengan pembacaan satu buah hadits, pembiasaan keteladanan pendidik.<sup>11</sup> Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan nampak penanaman nilai-nilai pendidikan Islam yang dilakukan di SMAN 6 Kendari merupakan model pendekatan yang dilakukan kepada siswa agar terbagun karakter yang positif dari siswa sehingga mereka dapat menjadi siswa yang menunjukkan karakter yang religus, termaksud nilai-nilai dan konsep peduli terhadap lingkungan yang selalu dibangkitkan dalam setiap kegiatan yang dilakukan.<sup>12</sup> Hal ini berarti ada proses perubahan yang dilakukan oleh sekolah dalam diri siswa dari belum memahami nilai-nilai religius yang dibangun oleh sekolah menjadi memahami dan mengerti nilai yang dibangun oleh sekolah salah satunya yaitu tentang pengenalan tentang peduli lingkungan yang merupakan bagian dari visi dan misi sekolah di SMAN 6 Kendari.

Kontribusi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan perilaku peserta didik peduli lingkungan adalah suatu usaha pembinaan yang mendalam dengan menghayati nilai-nilai religius keislaman yang dipadukan dengan nilai pendidikan dan nilai peduli lingkungan secara utuh yang sarasannya menyatu dalam keperibadian peserta didik secara utuh, sehingga menjadi karakter atau watak peserta didik. Segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran di sekolah harus dapat membawa peserta didik pada pembinaan dan penanaman nilai sehingga dalam pertumbuhannya, peserta didik dapat memahami dinamika sosial yang ada di masyarakat. Pengenalan dan pemahaman pendidikan lingkungan di lingkup SMA Negeri 6 Kendari dilaksanakan sejak peserta didik menginjakkan kaki di SMA Negeri 6 Kendari. Kegiatan pengenalan tersebut dikemas dalam bentuk kegiatan sebagai berikut :

#### **a) Visi-Misi Sekolah**

Setiap sekolah memiliki visi dan misi dalam mengembangkan lembaga pendidikannya seperti berorientasi pada pengembangan ranah kognitif, psikomotorik dan afektifnya sehingga dapat mengembangkan kompetensi siswa yang dihasilkan. Di SMA Negeri 6 Kendari memiliki visi misi yang sangat unik dan khas, di mana letak keunikan dan kekhasan itu mewarnai keseharian aktivitas SMA Negeri 6 Kendari. Visi misi sekolah sebagaimana yang terdapat didepan kantor SMA Negeri 6 Kendari yang menekankan tentang berbudaya dan peduli lingkungan berdasarkan iman dan taqwa. Berdasarkan visi dan misi sekolah tersebut nampak bahwa terdapat upaya untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan perilaku peduli lingkungan di SMA Negeri 6

---

<sup>11</sup> *Observasi Lapangan*, 22 April 2016.

<sup>12</sup> Zainuddin Paduai, *Wawancara*. 22 April 2016.

Kendari. Visi misi sekolah inilah yang menjadi acuan utama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam lingkungan sekolah, sebagaimana dikatakan oleh salah seorang Guru Adiwiyata bahwa upaya atau proses pembentukan peserta didik peduli lingkungan dimulai dari kebijakan sekolah, berupa aturan-aturan tertulis yang bersifat mengikat atau memaksa pada peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Dari aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah yang nantinya akan membentuk perilaku peserta didik sehingga pada akhirnya mereka terbiasa..<sup>13</sup>

Menurut Kepala sekolah SMA Negeri 6 Kendari bahwa Pembinaan peserta didik dalam upaya pembentukan perilaku berbudaya lingkungan di SMA Negeri 6 Kendari tentunya berangkat dari Visi-Misi sekolah yang dikaitkan dengan nilai-nilai agama dalam upaya untuk membentuk karakter siswa yang nantinya akan dikorelasikan dengan pembentukan sikap peduli lingkungan. Kemudian berangkat dari itu, sekolah harus memenuhi visi-misi sekolah tersebut.<sup>14</sup> Upaya pengenalan pendidikan lingkungan yang dilakukan melalui pemaparan visi misi sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah berupaya untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan lingkungan terhadap siswa melalui penciptaan sekolah yang berbudaya dan peduli lingkungan berdasarkan iman dan taqwa.

#### **b) Orientasi Peserta didik**

Orientasi peserta didik merupakan kegiatan awal memasuki pengenalan lingkungan maupun budaya yang berlaku pada suatu lembaga pendidikan seperti sekolah. Pengenalan budaya dan lingkungan sekolah dianggap penting untuk dilaksanakan sebagai upaya memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang kebiasaan, aturan-aturan yang berlaku pada lingkungan sekolah yang harus ditaati dan dipatuhi oleh peserta didik selama berada di suatu sekolah tertentu. SMA Negeri 6 Kendari merupakan salah satu sekolah yang memiliki budaya yang sangat khas dalam hal penataan lingkungan sekolah. Dalam upaya pengenalan lingkungan sekolah yang berbudaya peduli lingkungan di SMA Negeri 6 Kendari, salah satu upaya pengenalan itu dikemas dalam bentuk orientasi ini, dimana peserta didik baru diperkenalkan tentang pentingnya menjaga dan memelihara lingkungan sekolah. Sebagaimana di ungkapkan oleh salah seorang peserta didik bahwa pengenalan Lingkungan Sekolah atau masa Orientasi Siswa (PLS), sebagai wadah memperkenalkan SMA 6 Kendari sebagai sekolah Adiwiyata.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>Hayuddin, *wawancara*, 22 April 2016.

<sup>14</sup>Abdul Rahman, ( Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Kendari ). *Wawancara*, 24 April 2016.

<sup>15</sup>Dewi kasniar, *Wawancara*, 28 Juli 2016.

Menurut kepala sekolah SMA Negeri 6 Kendari bahwa proses penanaman nilai peduli lingkungan dimulai sejak peserta didik baru masuk pada SMA Negeri 6 Kendari, penanaman nilai dilaksanakan dalam bentuk MOS (masa orientasi siswa). Dalam masa orientasi ini diperkenalkan budaya sekolah yang berlaku di SMA Negeri 6 Kendari termasuk juga memelihara lingkungan atau kebersihan.<sup>16</sup> Lebih lanjut salah seorang peserta didik menuturkan bahwa proses pengenalan program sekolah peduli lingkungan dilaksanakan pada setiap memasuki tahun ajaran baru yaitu melalui orientasi siswa yaitu siswa baru di perkenalkan tentang bagaimana kondisi SMA Negeri 6 Kendari, termasuk keadaan lingkungan sekolah.<sup>17</sup> Dari beberapa temuan diatas diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu proses pengenalan program sekolah peduli lingkungan dilakukan melalui Orientasi Peserta didik (MOS/PLS) yang bertujuan untuk lebih mendekatkan siswa dengan budaya cinta lingkungan yang merupakan salah satu program yang telah dilaksanakan oleh sekolah melalui adiwiyata atau sekolah berwawasan lingkungan.

### **c) Sosialisasi Peduli Lingkungan**

Bentuk pengenalan dan pemberian pemahaman peduli lingkungan di SMA Negeri 6 juga dilakukan melalui sosialisasi kepada peserta didik dan bahkan kepada seluruh warga sekolah. sosialisasi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman secara komperhensif mengenai pentingnya menjaga keseimbangan alam sebagai eksistensi manusia sebagai khalifah di bumi. Kegiatan sosialisasi kepada peserta didik dilaksanakan semenjak peserta didik masuk sekolah. Sosialisasi tentang pentingnya peduli lingkungan akan memberikan dampak positif bagi peserta didik. Menurut Mahgfur Ahmad bahwa pendidikan lingkungan akan lebih efektif jika diberikan sejak dini sehingga akan melahirkan generasi yang memiliki sikap positif terhadap kondisi lingkungan. Selain itu pendidikan lingkungan yang diberikan sejak dini akan melahirkan individu-individu yang memiliki sensitivitas ekologis yang tinggi<sup>18</sup>.

Sosialisasi lingkungan hidup yang dilaksanakan di SMA Negeri 6 Kendari dilakukan melalui berbagai kegiatan pelestarian lingkungan yang bersifat lokal dan di sekitar kota Kendari. Sosialisasi ini dilakukan oleh SMA Negeri 6 Kendari berkerjasama dengan 10 sekolah binaan yang mengkampanyekan tentang pentingnya peduli lingkungan. Sekolah-sekolah tersebut antara lain, SMA Negeri 7 Kendari, SMP Negeri 8 Kendari, SMA Kumene Kendari, SMA Kartika Kendari, SMA Negeri 9 Kendari, SMK 4 Kendari, SMK 3

<sup>16</sup>Abdul Rahman, *Wawancara*, 22 april 2016.

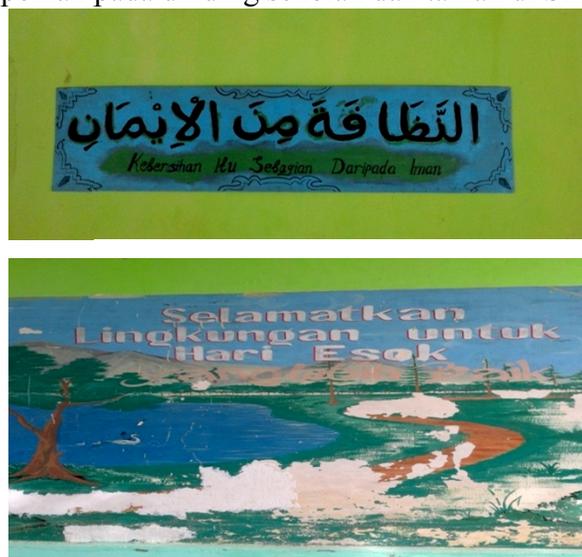
<sup>17</sup>Dhiya Ramadhani, *Wawancara*, tanggal 26/09/2016

<sup>18</sup>Maghfur Ahmad, *Pendidikan Lingkungan Hidup dan Masa Depan Ekologi Manusia*. Forum Tarbiyah. Vol. 8 No. 1 2010.

Kendari, DDI Kendari, SMA Idhata Kendari dan MTs. Negeri 2 Kendari. Beberapa sekolah tersebut mendapatkan pembinaan dari guru dari pengurus OSIS SMA Negeri 6 Kendari. Pembinaan yang dilakukan oleh SMA Negeri 6 Kendari tidak lain karena sekolah ini telah berhasil meraih status sekolah adiwiyata pada tingkat kota Kendari, tingkat Provinsi dan tingkat nasional. SMA Negeri 6 Kendari terus melakukan upaya pembinaan kepada sekolah-sekolah yang menjadi binaannya dengan harapan sekolah-sekolah tersebut dapat berkompetisi dan berprestasi.<sup>19</sup>

#### d) Pesan Teks

Berbagai macam cara yang dilakukan warga SMA Negeri 6 Kendari dalam memperkenalkan dan memberikan pemahaman kepada peserta didik dan bahkan setiap orang yang berkunjung di sekolah tersebut kaitnnya dengan pelestarian lingkungan hidup. Salah satu cara yang di tempuh tersebut adalah melalui pesan teks yang memberikan informasi kepada setiap individu warga sekolah dan bahkan pengunjung sekolah, tersebut. Pesan teks tersebut antara lain adalah yang berasal dari Hadits Nabi Muhammad SAW yang bertuliskan “ *annazhofatu minal Iman* “ yang berarti kebersihan adalah bagian dari imandan istilah “*satu sampah sejuta bencana*” yang di tulis pada dinding dan taman sekolah. Pesan teks ini didasarkan oleh sebuah teks Islam yang bersumber dari hadits Nabi Muhammad SAW bahwa kebersihan adalah bagian dari iman sebagaimana tersebut diatas. berikut contoh pesan teks yang di tempelkan pada dinding sekolah dan taman di SMA negeri 6 Kendari:



Gambar 1. Pesan teks yang ditempelkan pada dinding tempat berwudhu dan dinding sekolah di SMA Negeri 6 Kendari.

<sup>19</sup>Abdul Rahman, *Wawancara*. 22 April 2016.

SMA Negeri 6 Kendari berupaya menghadirkan konsep Islam dalam pengenalan sikap peduli lingkungan. Terbukti dengan adanya pesan-pesan teks yang ditempelkan pada dinding-dinding sekolah, yang bertujuan untuk memberikan informasi tentang pentingnya kebersihan atau peduli pada lingkungan. Hal ini juga sejalan dengan Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jumarddin La Fua yang dilaksanakan di pondok Pesantren Gontor VII Riyadatul Mujahidin di Kabupaten Konawe Selatan tentang pendidikan lingkungan pada komunitas santri bahwa salah satu konsep pendidikan lingkungan dilakukan dengan menanamkan konsep tentang perilaku untuk menjaga kebersihan dan memelihara lingkungan melalui pesan-pesan teks yang ditempelkan pada dinding pondok dan di tempat-tempat tertentu seperti taman.<sup>20</sup> Lebih lanjut berdasarkan hasil wawancara dengan informan dikatakan bahwa salah satu cara yang ditempuh dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan peduli lingkungan adalah melalui pesan-pesan teks tersebut, penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan perilaku peduli lingkungan seperti “ *kebersihan sebahagian dari iman* “, karena pesan teks tersebut bagian dari ajaran Islam yang menekankan tentang pentingnya kesucian atau *Thoharah* dalam bahasa agamanya.<sup>21</sup>

Hasil wawancara dengan guru Agama Islam, menuturkan bahwa banyak pesan-pesan teks yang dapat dilihat disekolah, seperti bersih itu sehat, satu sampah sejuta bencana yang berupaya untuk mengedukasi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan.<sup>22</sup> Hal ini menunjukkan bahwa pesan melalui teks tentang kepedulian terhadap lingkungan merupakan salah satu cara yang digunakan oleh sekolah dalam pengenalan program sekolah peduli lingkungan yang ditempelkan pada dinding-dinding sekolah atau di tempat-tempat tertentu seperti taman sehingga siswa dapat membaca pesan tersebut.

#### e) Keteladanan

Usaha lain dalam upaya penanaman perilaku peduli lingkungan yang dilakukan di SMA Negeri 6 Kendari yaitu dengan melibatkan para guru atau pendidik dalam memberikan *uswatun hasanah* kepada peserta didik, *uswatun hasanah* merupakan upaya bentuk pendidikan keteladanan dimana seorang guru harus memberikan contoh sebelum memerintahkan kepada peserta didik.<sup>23</sup> Hal ini sesuai dengan pendapat Trahati<sup>24</sup> bahwa

---

<sup>20</sup>Jumarddin La Fua, *Integrasi Ekologi dan Konsep Islam (Aktualisasi Pendidikan Lingkungan di Pondok Pesantren Gontor Putra Kab. Konawe Selatan dalam Mereduksi Aktivitas Kerusakan Ekologis)* 2014, H. 31.

<sup>21</sup>Zainuddin Paduai, *Wawancara*. 14 April 2016.

<sup>22</sup>Siti Rabia, *Wawancara*. 14 April 2016.

<sup>23</sup>Siti Rabiah, *Wawancara*. 14 April 2016.

keteladanan adalah perilaku dan sikap kepala sekolah, guru dan tenaga pendidikan yang lain dalam memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. Keteladanan kepala sekolah juga tidak terlepas dari peran kepala sekolah itu sendiri dalam menciptakan contoh yang baik pada para siswa sebagaimana Paterson dan Deal yang dikutip oleh Trahati<sup>25</sup> bahwa kepala sekolah dalam membangun budaya sekolah yang berbasis karakter sangat menentukan terlaksananya suatu program yang dicanangkan, karena fungsi dari kepala sekolah yang selalu akan melakukan pembinaan, pengajaran dan penguatan bagi seluruh warga sekolah. Disamping itu, keteladanan guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan juga sangat menentukan, hal ini karena menurut Hidayatullah sebagaimana yang dikutip oleh Trahati<sup>26</sup> bahwa guru merupakan orang yang paling sering bertemu dengan peserta didik, sehingga guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Berikut gambar yang peneliti potret dari pemberian teladan oleh kepala sekolah dan salah seorang guru di SMA Negeri 6 Kendari dalam rangka penanaman nilai peduli lingkungan.



Gambar 3. Kepala sekolah dan Guru bersama Peserta didik pada hari penataan lingkungan di SMA Negeri 6 Kendari.

Islam merupakan agama yang komprehensif yang banyak memberikan contoh dan suri tauladan melalui ayat-ayat al Quran seperti ayat Al quran yang mengajarkan bahwa pemberian keteladanan yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada manusia seperti yang terdapat dalam Surah al-ahzab Allah SWT berfirman:

---

<sup>24</sup>Melia Rimadhani Trahati, *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruk Legi Cilacap*, 2015. h. 130

<sup>25</sup>Ibid, h.130.

<sup>26</sup>Ibid, h. 131

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S.Al-Ahzab:33:21).*<sup>27</sup>

Ayat ini menjadi acuan manusia dalam hal dalam bertindak dan berperilaku. Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa ayat yang mulia ini merupakan dalil pokok yang paling besar yang menganjurkan kepada kita agar meniru Rasulullah SAW dalam semua ucapan perbuatan dan sepak terjangnya. Di sekolah yang menjadi teladaan adalah seorang pendidik yang dituntut untuk memberikan contoh yang baik kepada peserta didik sebagaimana Rasulullah telah mengajarkan kepada umatnya tentang bagaimana bersikap, bertingkah laku, dan bergaul dengan orang lain. Berkaitan dengan perilaku peduli lingkungan maka kontribusi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan perilaku peserta didik, salah satunya dilakukan dengan cara pemberian teladan dari seorang guru kepada peserta didik, karena penanaman nilai keteladanan akan membentuk karakter siswa tentang contoh yang baik yang ditampilkan oleh guru seperti pengecekan kebersihan kelas atau lingkungan kelas sebelum memulai atau mempersiapkan pelajaran, pembiasaan hidup bersih, jangan membuang sampah sembarangan.<sup>28</sup>

Upaya penanaman nilai peduli lingkungan di SMU Negeri 6 Kendari, dilakukan oleh guru dengan senantiasa memberikan teladan dalam mengelola lingkungan sekitar sekolah serta guru senantiasa mengingatkan tentang pentingnya lingkungan bagi kehidupan, serta pemberian teladan oleh guru dan bahkan kepala sekolah juga ikut andil didalam pemberian teladan tersebut.<sup>29</sup> Model ini juga dicontohkan oleh kepala sekolah juga ikut andil dalam pemberian teladan bagi peserta didik dalam menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, asri dan indah. Dari beberapa temuan penelitian nampak bahwa salah satu cara yang dilaksanakan dalam menumbuhkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan perilaku peduli lingkungan di SMA Negeri 6 Kendari yaitu dengan mencontohkan keterlibatan guru dan kepala sekolah dalam mengelola lingkungan, perilaku ini merupakan bentuk pendidikan keteladanan yang diberikan kepada siswa agar siswa memiliki perhatian dan sikap empati terhadap kebersihan lingkungan serta dapat menghasilkan lulusan-lulusan yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan.

<sup>27</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahannya di sertai Asbabun nuzul*, (Klaten Jawa Tengah: Sahabat, 2013).

<sup>28</sup> Zainuddin Paduai, *Wawancara*. 22 April 2016.

<sup>29</sup> Dwiki Anugrah, *Wawancara*. 24 April 2016.

## 2. Perilaku Peduli Lingkungan di SMA Negeri 6 Kendari

Program peduli lingkungan yang dilaksanakan di SMA Negeri 6 Kendari mendapat sambutan yang positif dikalangan peserta didik. Walaupun demikian masih terdapat peserta didik yang masih bersifat acuh-tak acuh dan tidak mengindahkan program peduli lingkungan yang dicanangkan oleh sekolah tersebut. Menurut Zainuddin Padui bahwa penerimaan peserta didik terhadap program sekolah peduli lingkungan semua warga sekolah menerima 100%, akan tetapi ada juga di sebagian peserta didik yang belum memahami tentang program peduli lingkungan yang di canangkan oleh sekolah. Lebih lanjut Dwiki Anugrah mengungkapkan bahwa penerimaan siswa dan guru terhadap program sekolah peduli lingkungan memang telah diterima oleh seluruh warga sekolah tetapi semua program yang dicanangkan oleh sekolah butuh proses dalam sosialisasi dan membutuhkan pendekatan yang variatif agar sekolah memahami kegiatan yang dilaksanakan.<sup>30</sup> Program peduli lingkungan yang telah dicanangkan oleh sekolah telah menjadi bagian integral yang tidak bisa dipisahkan dari visi misi SMA Negeri 6 Kendari. Olehnya itu, warga sekolah mempunyai kewajiban untuk mengikuti mengikuti program yang peduli lingkungan yang telah dicangkan oleh sakolah, hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hayuddin bahwa bahwa program peduli lingkungan ini adalah kebijakan sekolah yang tertuang dalam visi misi sekolah dimana kebijakan tersebut dibuat dalam satu aturan tertulis yang mewajibkan warga sekolah untuk menerima dan melaksanakan program tersebut<sup>31</sup>.

Hasil pengamatan dilapangan menunjukkan bahwa penerimaan program peduli lingkungan di SMA Negeri 6 Kendari telah diterima dengan sangat baik oleh warga sekolah. Hal ini didasarkan pada observasi dilapangan dimana terdapat kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik berkaitan dengan program-program peduli lingkungan terkordinir dengan baik yang dilakukan oleh guru dan dikuti oleh siswa seperti dalam bentuk kerja bakti yang dilaksanakan pada tiap hari selasa, kamis dan sabtu yang telah menjadi aktivitas rutin yang dijalankan oleh warga sekolah dalam membersihkan lingkungan sekolah sehingga terlihat bersih, indah dan asri. Disamping itu, lembaga kesiswaan yang ada disekolah seperti OSIS mengadakan pemantauan yang berkesinmabungan bagi pada peserta didik melalui absensi pada tiap-tiap lokasi pemetaan kerja bakti dan pada ruang kelas untuk menjamin bahwa program yang telah dicanangkan dijalankan oleh peserta didik. Aktivitas yang telah dilakukan oleh warga sekolah tersebut

---

<sup>30</sup>Nurdin Jalil, Wawancara. 26 September 2016.

<sup>31</sup>Hayuddin, Wawancara. 22 April 2016.

berkaitan dengan program peduli lingkungan seperti kerja bakti, pengontrolan absensi penataan lingkungan yang rutin dilaksanakan merupakan bentuk penerimaan program sekolah peduli lingkungan yang dilakukan oleh warga sekolah.<sup>32</sup>Dari hasil observasi diatas tentang perilaku siswa menunjukkan bahwa terdapat kesepahaman dari Guru, Peserta didik dan seluruh warga sekolah terhadap program peduli lingkungan yang dicanangkan oleh SMA Negeri 6 Kendari yang telah diaktualisasikan dalam bentuk visi dan misi sekolah.

Konsep pendidikan lingkungan yang dibangun pada SMA Negeri 6 Kendari yang dimulai dari pengenalan dan pemberian pemahaman terhadap peserta didik sejak memasuki SMA Negeri 6 Kendari menunjukkan bahwa sekolah berupaya untuk melakukan pendidikan lingkungan terhadap sekolah melalui beberapa model pendekatan yang dilakukan. Proses pengenalan dan pemberian pemahaman pada peserta didik telah berjalan secara kontinyu yang telah dilakukan oleh sekolah melalui beberapa bentuk seperti orientasi peserta didik, sosialisasi, visi misi sekolah, pesan-pesan teks dan pemberian teladan dari kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan. Hal yang cukup menarik di SMA Negeri 6 Kendari dalam menanamkan perilaku peduli lingkungan pada peserta didik dilakukan dengan pemberian *spirit* keagamaan. Salah satu contoh dari pemberian *spirit* keagamaan tersebut adalah, dibuatnya pesan-pesan teks yang berbunyi kebersihan bagian dari iman dalam bentuk tulisan Arab. Hal ini menurut Abdul Rahman bahwa pembentukan perilaku peserta didik peduli lingkungan tidak terlepas dari nilai-nilai agama yang yang coba diperkenalkan kepada siswa, hal ini karena agama berperan dalam membangkitkan gairah spritual peserta didik. Disamping itu, pesan yang disampaikan melalui pesen teks agama yaitu untuk memperkenalkan kepada peserta didik bahwa agama islam memiliki konsen dan perhatian terhadap persoalan-persoalan lingkungan sebagaimana yang tercantum dalam visi dan misi sekolah yaitu menciptakan budaya peduli lingkungan berdasarkan iman dan taqwa.<sup>33</sup>

Untuk memaksimalkan visi dan misi sekolah dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan agar terbagun dengan baik di SMA Negeri 6 Kendari maka sedini mungkin program peduli lingkungan diperkenalkan kepada seluruh siswa salah satunya dengan mengintegrasikan dengan beberapa mata pelajaran seperti mata pelajaran agama yang banyak berkaitan dengan pembentukan ahlak siswa, sebagaimana diungkapkan oleh Abdul Rahman bahwa untuk membangun pemahaman siswa terhadap pendidikan lingkungan di SMA Negeri 6 Kendari maka salah satu upaya yaitu mengintegrasikan materi pendidikan

---

<sup>32</sup>Hasil Observasi Lapangan, 03 Mei 2016.

<sup>33</sup>Abdul Rahman, *Wawancara*, 24 April 2016.

lingkungan dengan mata pelajaran yang berkaitan dengan pembinaan ahlak siswa seperti mata pelajaran agama sehingga dapat membentuk perilaku peduli lingkungan yang diharapkan terbangun dari peserta didik. Lebih lanjut menurut Hayudib bahwa integrasi nilai-nilai Agama Islam dengan lingkungan di SMA Negeri 6 Kendari dituangkan dalam bentuk kurikulum yang senantiasa disisipkan nilai-nilai agama di dalamnya sehingga diharapkan siswa memiliki sikap peduli terhadap lingkungan.<sup>34</sup> Proses internalisasi nilai ajaran agama dan pendidikan lingkungan yang dilakukan di SMA 6 Negeri Kendari sangat penting bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan dan mentaati ajaran dan nilai-nilai agama dalam kehidupannya, sehingga tujuan pendidikan akan tercapai sesuai dengan visi dan misi SMA 6 Negeri Kendari. Program peduli lingkungan yang telah dilakukan di SMA 6 Negeri Kendari dalam rangka menumbuhkan sikap dan perilaku peduli lingkungan dilakukan antara lain melalui :

#### **a. Penataan Lingkungan**

Lingkungan merupakan salah satu kebutuhan bagi manusia sebagai tempat hidup untuk beraktivitas dan melakukan berbagai kegiatan seperti kegiatan belajar yang dilakukan di SMA 6 Negeri Kendari. Lingkungan yang baik tentu akan berdampak positif pada kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dan peserta didik akan menikmati lingkungan yang tertata dengan baik, sebaliknya lingkungan yang tidak baik akan berdampak negatif pada kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Oleh karena itu diperlukan langkah-langkah kongkrit dalam mengelola lingkungan agar berdampak positif pada peserta didik. Upaya yang perlu dilakukan dalam rangka menciptakan lingkungan yang bersih, indah dan asri yaitu dengan melakukan penataan lingkungan. Penataan lingkungan dalam sangat dibutuhkan karena lingkungan yang asri akan memfasilitasi kegiatan pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan karena lingkungan yang tidak tertata dengan baik secara psikologis akan mempengaruhi aktivitas belajar siswa.

Kegiatan peduli lingkungan yang dibangun di SMA Negeri 6 Kendari adalah siswa dan guru dilibatkan secara rutin untuk melaksanakan penataan lingkungan yang dilakukan pada setiap hari Selasa, Kamis dan Sabtu sebelum memulai pelajaran. Kegiatan penataan lingkungan yang dilakukan ini selain dapat menumbuhkan sikap empat terhadap lingkungan juga membangun nilai-nilai kebersamaan di antara warga sekolah bahwa persoalan lingkungan bukan hanya merupakan tanggung jawab orang per orang tetapi merupakan tanggung jawab bersama. Program ini juga sejalan dengan apa yang telah dilakukan di MTs. As-Syafi'iyah Kendari bahwa tentang implementasi nilai karakter peduli

---

<sup>34</sup>Hayuddin, *Wawancara*, 22 April 2016

lingkungan dilakukan melalui kegiatan *go green school* dalam rangka membentuk perilaku peduli lingkungan yang dilakukan setiap hari sabtu, program ini berupa penataan halaman sekolah, memungut dan membersihkan sampah, menata bunga atau pohon dan menyiram tanaman.<sup>35</sup> Kegiatan penataan lingkungan yang dilakukan di SMA 6 Negeri Kendari dilaksanakan selama 10 menit dengan pembagian lokasi masing-masing yang telah ditentukan yang langsung diawasi oleh wali kelas masing-masing dan pengurus OSIS. Pelaksanaan kegiatan penataan lingkungan yang dilakukan di SMA 6 Negeri Kendari nampak memberikan nilai-nilai karakter seperti tanggungjawab dan kedisiplinan terhadap kegiatan yang dilakukan, hal ini sesuai dengan pernyataan Nurdin Jalil bahwa nilai-nilai karakter yang coba dibentuk di SMA 6 Negeri Kendari melalui program sekolah peduli lingkungan adalah nilai kebersamaan, tanggungjawab dan disiplin agar terbagun insan atau manusia yang berkarakter sesuai dengan visi dan misi SMA 6 Negeri Kendari.<sup>36</sup>

Program penataan lingkungan yang dilaksanakan pada hari selasa, Kamis dan Sabtu yang dilakukan di SMA 6 Negeri Kendari dibangun dalam suasana kebersamaan dengan warga sekolah hal ini dilakukan juga sebagai bentuk kampanye peduli lingkungan yang dilakukan di SMA 6 Negeri Kendari, hal ini seperti yang diungkapkan oleh Abdul Rahman bahwa disekolah ini semua siswa dan guru terlibat dalam program peduli lingkungan, hal ini dilakukan agar warga sekolah memiliki kecintaan yang sama dalam melakukan pengelolaan lingkungan.<sup>37</sup> lebih lanjut Irmawan mengatakan bahwa program peduli lingkungan yang dilakukan di SMA 6 Negeri Kendari melalui penataan lingkungan sangat berkesan bagi kami karena kegiatan ini mengajarkan kepada kita tentang kebersamaan dan tanggungjawab agar selalu memiliki kepedulian terhadap lingkungan.<sup>38</sup> Bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan dalam penataan lingkungan oleh warga sekolah di SMA 6 Negeri Kendari yaitu meliputi menyapu halaman dan ruang kelas membersihkan kamar mandi, memungut dan membuang sampah, menyiram bunga, penanaman pohon atau bunga, pembuatan kompos dari sampah organik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan nampak bahwa program yang dilakukan di SMA Negeri 6 Kendari cukup berhasil, hal ini didasarkan pada antusias warga dalam mengikuti program penataan lingkungan yang dilakukan oleh sekolah. Disamping itu, siswa juga nampak senang dengan aktivitas yang dilakukan sehingga program penataan lingkungan yang dilakukan di SMA 6 Negeri Kendari menunjukkan kemajuan yang cukup berhasil.

---

<sup>35</sup>Mursalat, *Implementasi Nilai Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Pinggiran Pasar Tradisional (Study Deskriptif di MTs. Swasta As-Syafi'iyah Kec. Baruga Kendari)*. 2015, h. 57-65

<sup>36</sup>Nurdin Jalil, *wawancara*. 26 September 2016.

<sup>37</sup>Abdul Rahman, *Wawancara*. 24 April 2016.

<sup>38</sup>Dhiya Ramadhani, *Wawancara*. 26 September 2016.

Menurut Abdul Rahman selaku kepala sekolah di SMA 6 Negeri Kendari bahwa keberhasilan program penataan lingkungan yang dilakukan di SMA Negeri 6 Kendari karena melibatkan unsur yang ada dalam sekolah, baik itu kepala sekolah, guru, staf dan juga peserta didik sehingga program ini menunjukkan kemajauan yang signifikan dan membentuk perilaku peduli lingkungan siswa.<sup>39</sup>

#### **b. Piket Harian**

Selain penataan lingkungan yang dilaksanakan secara kontinyu di SMA Negeri 6 Kendari pada setiap hari selasa, Kamis dan Sabtu, sekolah ini juga tetap melaksanakan kegiatan piket harian bagi peserta didik. Piket harian ini merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik untuk menyapu di dalam ruang kelas, membersihkan dalam kelas dan membersihkan diluar atau disekitar lingkungan kelas. Aktivitas membersihkan lingkungan juga dilakukan oleh beberapa sekolah di Sulawesi Tenggara yang menerapkan konsep *adiwata* seperti yang dilakukan di MTs. As-Syafi'iyah Kendari, dimana MTs As-Syafi'iyah Kendari memiliki jadwal piket harian yang dilakukan oleh peserta didik yaitu menyapu, menata halaman, memungut sampah, serta menyiram tanaman.<sup>40</sup> Menurut Wibawati Bermi bahwa penanaman nilai muamalah yang berkaitan dengan sikap dan perilaku peduli lingkungan alam dapat dilakukan melalui pembagian jadwal piket harian kepada peserta didik agar mereka terbiasa menjaga kebersihan ruangan kelas di masing-masing kelas.<sup>41</sup> Lebih lanjut Hayuddin mengatakan bahwa SMA Negeri 6 Kendari telah melakukan beberapa program dalam membiasakan diri mereka untuk aktif dalam mengelola lingkungan kelas agar tertata dengan rapi. Impelantasi kegiatan ini dilakukan dengan memberikan jadwal rutin bagi para peserta didik untuk menjaga lingkungan kelas mereka yang dilaksanakan setiap hari selasa, Kamis dan Sabtu.<sup>42</sup>

Pembiasaan memelihara lingkungan agar tetap bersih di SMA Negeri 6 Kendari juga dilakukan sebelum memulai pelajaran dan guru senantiasa memperhatikan kebersihan ruangan kelas sebelum belajar, seperti yang dilakukan oleh Dwiki Anugrah bahwa setiap hari peserta didik SMA Negeri 6 Kendari memiliki jadwal piket harian untuk membiasakan diri peduli lingkungan. Kegiatan rutin berupa pembersihan lingkungan kelas akan terus menerus dilakukan secara kontinyu sehingga dapat menjadi kebiasaan bagi peserta didik

<sup>39</sup> *Observasi Lapangan*, Tanggal 22 April 2016.

<sup>40</sup> Mursalat, *Implementasi Nilai Karakter Peduli Lingkungan di MTs. As-Syafi'iyah* .....2015. h.66-67.

<sup>41</sup> Wibawati Bermi, *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Untuk Membentuk Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Mukminun Ngrambe Ngawi* . Jurnal Al-Lubab Vol. 1, No. 2, Tahun 2016.

<sup>42</sup> Hayuddin, *Wawancara*, 22 April 2016.

untuk bersikap ramah terhadap lingkungan dengan jalan memperhatikan kebersihan kelas, membersihkan fentilasi jendela, mengecek sampah di laci dan lain-lain.<sup>43</sup> Dari penjelasan di atas nampak bahwa SMA Negeri 6 Kendari telah berupaya untuk melakukan edukasi terhadap peserta didiknya agar memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan sesuai dengan visi dan misi sekolah.

### **Penutup**

Pembentukan nilai-nilai peduli lingkungan di SMA Negeri 6 Kendari telah dilakukan untuk membangun karakter peduli lingkungan melalui kegiatan pembiasaan berinteraksi dengan lingkungan secara arif dan bijaksana. Proses penanaman nilai peduli lingkungan di SMA Negeri 6 Kendari memerlukan waktu lama serta dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan sehingga peserta didik dapat menerima nilai-nilai yang telah ditanamkan pada dirinya dan akan memunculkan perilaku peduli terhadap lingkungan. Bentuk penanaman nilai-nilai peduli lingkungan yang telah dilakukan oleh SMA Negeri 6 Kendari melalui beberapa pola seperti sosialisasi visi-misi sekolah, penataan lingkungan yang dilakukan pada tiap hari selasa, kamis dan sabtu, pesan teks atau penulisan kata-kata motivasi yang dibingkai secara religus, dan pemberian contoh teladan oleh seluruh warga sekolah dalam membangun perilaku peduli lingkungan di SMA Negeri 6 Kendari.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bermi, Wibawati. *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Untuk Membentuk Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Mukminun Ngrambe Ngawi*. Jurnal Al-Lubab Vol. 1, No. 2, Tahun 2016.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada 2005),h.3.
- Husaini,Usman. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta : Bumi Aksara, 1995.
- La Fua, Jumardin. *Intergrasi Ekologi dan Konsep Islam, Aktualisasi Pendidikan Lingkungan di Pondok Pesantren Gontor Putra Kab. Konawe Selatan dalam Mereduksi Aktifitas Kerusakan Ekologis*. Laporan Penelitian Dosen Mandiri P3M STAIN Kendari. Kendari, 2014.
- Mursalat, *Implementasi Nilai Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Pinggiran Pasar Tradisional (Study Deskriptif di MTs. Swasta As-Syafi'iyah Kec. Baruga Kendari*. 2015, h. 57-65

---

<sup>43</sup>Zainuddin Paduai, *Wawancara*, 22 April 2016.

Maghfur Ahmad, *Pendidikan Lingkungan Hidup dan Masa Depan Ekologi Manusia*.  
Forum Tarbiyah. Vol. 8 No. 1 2010.

Soenarjo, RHA. *AL-Qur'an dan terjemahnya*, Semarang : Al Wa'ah, 1993.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.